

**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**
(Studi Di Mts Negeri, Modern Dan Swasta)

Komarudin, Afz.
komarudin_afz@gmail.com
Nelis Laskana Sari
nelis_laksana@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep inovasi apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung, Madrasah Tsanawiyah Swasta Washilatul Huda dan Madrasah Tsanawiyah Al Qomary Cicalengka Kab DT II Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu para guru agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran bahasa arab yang menitik beratkan pada dua kemampuan bahasa (maharah Lughowiyah) sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2004 dan 2008 adalah dengan dilaksanakannya inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran oleh para pengajar. Adapun konsep Inovasi yang digunakan oleh para guru bahasa arab bervariasi dan yang dapat peneliti serap yaitu : konsep Inovasi dengan menggunakan model jigsaw (jigsaw learning) dan Mubasyaroh dengan pendekatan komunikatif (Al -Madkhal Ittishol) dalam Bi'ah Arobiyah untuk maharah istima' dan takallum (kecakapan mendengar dan berbicara) dan metode yang efektif adalah metode aural-oral (Syamiyyah-Syafawiyah). Sedangkan untuk maharah qiroah dan kitabah (kecakapan membaca dan menulis) guru menggunakan konsep inovasi Drill (Tamrinat watajribat) atau latihan siap melalui pendekatan kognitif (Al -Madkhal al ma'rifi) dengan menggunakan metode gramatic (Qowaa-id), namun dalam prakteknya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, disempurnakan dan dikembangkan.

KATA KUNCI *Inovasi Pembelajaran, Bahasa Arab, Mutu Lulusan*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru(pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar, baik perubahan secara psikologis dalam tingkah laku (*over behaviour*), motorik, maupun gaya hidupnya.

Sementara itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (*skills*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa asing (Arab) adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang (Ellis, 1994). Pembelajaran ini dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor utama yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa asing adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar, dan pembelajar sebagai individu.

Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya baik dari segi proses maupun hasil. Maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja, Wahab, (2008: 145).

Pengajaran bahasa melahirkan pendekatan aural-oral (*thoriqoh sam'iyah syafahiyyah*) sehingga guru sangat dominan dalam pembelajaran ini, (Pavlov-Effendy 2005: 10). Menurut Asadullah (1995: 49) secara garis besar tujuan pengajaran bahasa ada dua kategori, kategori bahasa sebagai alat dan kategori bahasa sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat yaitu alat untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam dari sumber asli yang berbahasa Arab. Tentu saja materi pengajarannya ditekankan pada **قراءة (membaca)**. **Bagaimana membaca yang benar serta bagaimana bisa memahami bacaan**. Dengan kata lain, penekanan pengajaran pada penguasaan gramatika yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis (**مهارة القراءة والكتابة**). Bahasa Arab sebagai tujuan yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dikomunikasikan. Dengan memahami pengertian bahasa ini, maka ujaran yang demikian tidak bisa diciptakan oleh murid melainkan harus ditiru supaya mendapatkan ucapan asli dan direspon dengan baik. Dan tentu saja penekanannya pada kemampuan menyimak dan berbicara (**مهارة الإستماع والتكلم**).

Dalam Kurikulum 2004 dan 2006 disebutkan bahwa salah satu karakteristik mata pelajaran bahasa Arab adalah bahwa bahasa Arab mempunyai dua fungsi, yakni sebagai alat komunikasi antara manusia dan sebagai bahasa agama Islam. Tetapi kenyataan di sekolah-

sekolah atau di madrasah-madrasah pada umumnya lebih menitik beratkan pada fungsi kedua, yaitu sebagai bahasa agama Islam.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing keberhasilannya tidak sekadar bertumpu pada kurikulum, tetapi juga kepada model dan metode pembelajarannya, selain faktor yang terpenting adalah pengajarnya itu sendiri.

Menurut Joyce Wycof ,2003. mengatakan bahwa metode yang mendasarkan pada kedua fungsi belahan otak kiri dan kanan. Belahan otak kiri spesialisasi tentang bahasa, logika, angka, urutan, melihat secara terperinci, linear, tampilan simbolis dan memberi koreksi. Otak kiri dianggap membosankan analitis dan kaku, sedangkan otak kanan spesialisasi tentang gambar, irama, musik, imajinasi, warna, melihat secara keseluruhan. Pola, emosi, tidak memberi koreksi. Otak kanan telah digunakan sebagai cara yang populer untuk menyatakan kreatif, artistik dan rapi.

Maka untuk mempercepat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa arab, bagi para siswa di sekolah perlu adanya usaha-usaha yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dapat menghasilkan gagasan dan ide yang tergambar dalam kelompok kata yang berkaitan dan menuangkannya secara cepat tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Hal itu didasarkan pula bahwa pada dasarnya gagasan pada diri anak itu mengalir dengan deras, namun karena perubahan pola pembelajaran formal saat ini, gagasan-gagasan tersebut seolah-olah tersendat dan tertahan.

Yusuf dan Syaiful Anwar (1995: 151) menginformasikan bahwa negara majuseperti Amerika, Eropa, dan sebagainya telah menerapkan metodologi pengajaran bahasa Arab dan berjalan baik. Pengajaran bahasa Arab yang mereka lakukan disertai alat-alat peraga/media pengajaran (*audio visiucd aids*) *tersedia lengkap*. Sehingga dalam waktu enam bulan sampai satu tahun saja orang sudah mampu mengikuti kuliah kuliah, memahami buku-buku, berkomunikasi/berkunjung ke negara-negara Arab. Bahkan dapat menulis disertasi dengan bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Tingkat Dasar Madrasah Tsanawiyah, pada hakikatnya, terdapat dua macam, yakni sebagai alat dan tujuan. Pembelajaran bahasa Arab di beberapa Sekolah seperti di SMP dan SMA yang merupakan muatan local atau bahasa asing pilihan diposisikan sebagai alat bantu bagi peningkatan keahlian lain yang harus dipelajari. Sebaliknya, proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah, baik Ibtidaiyyah, Tsanawiyah maupun Aliyah dibawah naungan Kementrian Agama dan juga di Perguruabn Tinggi diposisikan sebagai tujuan, yakni bertujuan menghasilkan ahli Bahasa Arab sehingga proses

pembelajaran yang berlangsung sedemikian ketat agar siswa mampu memahami bahasa Arab.

Aktifitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung dan Madrasah Tsanawiyah plus pondok pesantren Wasilatul Huda dan Madrasah Swasta Al Qomary Cicalengka Bandung diperoleh informasi dari guru –guru Madrasah tersebut cenderung pasif, masih banyak dari mereka yang enggan, malu dan takut berbicara dengan Bahasa arab, selain itu pula masih banyak yang malas mengerjakan tugas dan bahkan ada yang tidak mau mengikuti pelajaran bahasa arab ketika proses pembelajaran bahasa arab berlangsung.

Apabila dilihat dari kenyataan empiric yang berkenaan dengan aktifitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung, Madrasah Tsanawiyah Wasilatul Huda dan Madrasah Tsanawiyah Al Qomary Cicalengka Bandung, diperoleh informasi dari guru dan para siswa di Madrasah tersebut, bahwa sementara ini aktivitas belajar bahasa Arab siswa cenderung pasif, masih umumnya mereka yang enggan atau malu-malu untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, bahkan ada yang tidak masuk ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Hasil belajar siswa di Madrasah tersebut belum optimal, tidak semua siswa memenuhi standar ketentuan minimal dan jarang siswa yang memperoleh angka di atas Sembilan puluh dalam Tengah Semester dan Ujian Akhir.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung Bandung adalah; latar belakang siswa, motivasi belajar siswa, kualifikasi guru, kurikulum dan sarana prasarana yang memadai.

Sedangkan factor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Washilatul Huda dan Al Qomary Cicaklengka Bandung tidak jauh beda dengan di MTs Negeri Cikancung Bandung yaitu; latar belakang siswa, motivasi belajar siswa, kualifikasi guru, kurikulum dan sarana prasarana yang memadai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung Bandung merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dan telah meluluskan ratusan alumni, namun dalam kenyataannya Madrasah tersebut belum mampu mencetak lulusanyang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirancang, walaupun factor-faktor pembelajaran telah terpenuhi dan kegiatan-kegiatan kebahasaan terus ditingkatkan seperti disediakan pembinaan kebahasaan yang tergabung dalam lembaga Bahasa Arab dan aktivitas-aktivitas yang lainnya seperti Pesantren yang dekat dengan Madrasah tersebut. Seharusnya hal tersebut dapat menunjang terhadap

aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah tersebut. Namun pada kenyataannya proses belajar yang dilakukan di Madrasah tersebut belum mampu menghasilkan output yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Dua *Maharah* (kompetensi) Bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pendidikan di Madrasah tersebut, ternyata belum menunjukkan perubahan yang signifikan, bahkan sejak siswa duduk di bangku sekolah sampai dengan lulus tidak begitu banyak perubahan, kecuali siswa yang pada awalnya sudah memiliki latar belakang kebahasaaraban. Sehingga hal ini menjadi satu tanda tanya besar bagi peneliti dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Siti Konaah SPd, (2001) beliau menyatakan bahwa:

“Sebagian besar (72%) karangan yang ditulis oleh para siswa masih banyak mengandung kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi pada aspek *diksi* (pemilihan kosa kata) (61%), struktur kalimat (35%), *uslub* (gaya pengungkapan) (67%), dan *qawaid* (26%)”.

Kemudian pada Sub Pokok Bahasan *istima'* dan kalam hasil dari penelitian Arif Rahman SPd, (2007) menyimpulkan bahwa:

“Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dalam kemampuan *Istima'* dan kalam, ditinjau dari factor intrinsik pembelajar adalah adanya perasaan tidak senang terhadap bahasa Arab, sulitnya materi bahasa Arab pada bahasan *Istima'* dan kalam, kurangnya konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, kurangnya jumlah kehadiran, selalu malas untuk belajar di rumah dikarenakan kurangnya fasilitas, dan kegiatan yang mereka pilih di luar sekolah tidak berhubungan dengan pelajaran. Sedangkan masalah-masalah yang ditinjau dari factor ekstrinsik pembelajar adalah adanya paksaan dari orang tua untuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung Bandung atau karena factor terpengaruh oleh teman, atau tidak diterima di SMP Negeri Pavorit, kurang memadainya alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Arab, terutama *Istima'* dan Kalam, sulitnya tugas yang diberikan oleh pengajar, kurangnya frekuensi siswa dalam mengumpulkan tugas, metode yang digunakan pengajar dirasakan monoton dan membosankan, sulitnya materi yang diberikan, ketidak hadiran pengajar, dan kondisi tempat tinggal mereka yang tidak mendukung untuk belajar.”

Begitu juga di Madrasah Tsanawiyah Swasta Washilatul Huda dan Al Qomary Cicaklengka Bandung memiliki permasalahan yang sama dengan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung Bandung seperti yang sudah dijabarkan diatas.

Dari deskripsi diatas nampak ada masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni di satu sisi aktivitas dan pembelajaran bahasa Arab belum optimal, sedangkan pada sisi lain

beberapa factor yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab sudah memenuhi standar kebutuhan pembelajaran, yang seharusnya hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini menggambarkan keadaan saat ini, seperti dikemukakan Sukmadinata dan Trisnamansyah (2004:2008) bahwa "penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dikelompokkan sebagai penelitian deskriptif".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diperlukan, yaitu pengumpulan data dari sumber data, dalam hal ini adalah ketua jurusan, sekretaris jurusan, bagian tata usaha, dosen, peserta didik, akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari data tertulis dari buku-buku (literature) sebagai kerangka teori dalam mengembangkan pemikiran dan gagasan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab. Studi kepustakaan diawali dengan membaca literature, kemudian melakukan analisis dengan memanfaatkan pendekatan *korelasi*, *komparatif*, dan *kooperatif*, sehingga membentuk kerangka teori yang utuh, dalam hal ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan kebahasaan dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi menjadi instrument pengumpul data yang penting dalam penelitian ini, karena pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada proses.

Observasi atau pengamatan yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang lebih menekankan pada ketajaman pandangan mata. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat kondisi objektif lokasi penelitian yang menyangkut sarana dan prasarana pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut. Guna mendukung observasi dibuat pedoman observasi, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti memiliki acuan yang jelas tentang data yang harus dikumpulkan melalui observasi.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Wakamad Bidang Kurikulum, guru-guru bahasa Arab, siswa, dan staf tata usaha. Pokok masalah yang diwawancarakan berhubungan dengan kebijakan program pembelajaran bahasa Arab, proses pembelajaran bahasa Arab, problem pembelajaran bahasa Arab, dan upaya mengatasi problem pembelajaran bahasa Arab

d. Studi Dokumentasi

Data-data yang berupa dokumen dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi, sehingga dengan studi ini diperoleh informasi yang benar tentang hal yang diteliti, seperti administrasi pembelajaran, arsip hasil belajar, publikasi, informasi, dan foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab

Analisis Data

Langkah ini dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg dan benar. Analisis juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini maksudnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai kebijakan program pembelajaran bahasa Arab, dan upaya mengatasi problem pembelajaran bahasa. Hasil analisis akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan masukan bagi perbaikan pembelajaran bahasa Arab..

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa pada Madrasah. Disamping para siswa tersebut, ialah Kepala Madrasah, Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Wasilatul Huda dan Al Qomary Cicalengka Bandung.

Alasan pengambilan Kepala Madrasah sebagai responden karena mereka adalah pemimpin tertinggi di Madrasah tersebut, sedangkan Guru bahasa Arab diambil sebagai responden karena Guru adalah yang melakukan proses belajar mengajar. Dan siswa karena mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran juga dari siswa akan diketahui hasil dari pelaksanaan inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan penelitian, Konsep atau Bentuk Inovasi pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung, MTs Swasta Washilatul Huda dan Mts Al Qomary, secara umum telah sesuai dengan prinsip, visi, misi dan tujuan serta target yang diharapkan.

Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. Untuk mengejar pencapaian seperti yang digariskan dalam Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Arab, maka pola pembelajaran Bahasa Arab melaksanakan pembaharuan seperti hasil temuan penelitian dilapangan menunjukkan, bahwa di MTs Negeri Cikancung memberlakukan ko-kurikuler Bahasa Arab yang diselenggarakan seminggu sekali melalui wadah Ma'had Lughowy. Sedangkan di MTs Washilatul Huda mewajibkan siswa untuk mondok di asrama pesantren agar bisa aktif langsung dilingkungan pesantren melalui wadah Bi'ah Arobiyah. Adapun di MTs Al Qomary memanfaatkan kearifan local yang terdiri dari lingkungan religious yaitu melalui Aplikatif Ubudiyah System (penterapan bahasa arab dalam ibadah sehari-hari).

Dari hasil analisa di lapangan jenis inovasi pembelajaran yang digunakan adalah inovasi *Strategi Cooperative Jigsaw Learning* (belajar dengan model jigsaw), inovasi ini merupakan strategi yang terstruktur, memiliki lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses. Kelompok strategi ini sangat cocok diterapkan di Madrasah, sebab materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Dalam prosesnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai materi yang akan diajarkan, setiap individu kelompok diberi tanggung jawab penuh untuk membahas materi yang ditugaskan guru kepadanya, sedangkan guru hanya bertugas meluruskan dan menjelaskan materi yang dianggap sulit. Jenis inovasi ini diterapkan dalam kecakapan bicara (*maharah takalum*) dengan materi muhadatsah, kecakapan mendengar (*maharah istima'*) dengan materi *istima'*. Adapun untuk kecakapan membaca (*maharah qiroah*) dengan materi nahwu sharaf dan kecakapan menulis (*maharah kitabah*) dengan materi insya. lebih cenderung menggunakan metode drill (*latihan siap*) sebab metode ini menitik-beratkan kepada pengulangan materi dalam bentuk *tathbiq* (penerapan) materi atau teori yang sudah dikaji sebelumnya dan cenderung bersifat otomatis.

Analisis Praktis – Empirik

Pembahasan hasil penelitian di sini menerapkan deskripsi yang diangkat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi penulis menggunakan analisis SWOT, yang antara lain adalah sebagai berikut :

1 Potensi, Kekuatan dan Keunggulan

Hasil temuan dilapangan memiliki banyak potensi yang dapat menunjang pelaksanaan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan, diantaranya melakukan inovasi – inovasi dalam pembelajaran khususnya ke-Madrasah-an. Potensi yang dapat dimanfaatkan oleh Madrasah terutama guru-guru Bahasa Arab dan PAI adalah adanya pondok pesantren dilingkungan Madrasah dan juga kehidupan masyarakat sekitar yang religious.

Keunggulan ketiga Madrasah tersebut masing masing dapat member warna terhadap agen pembelajaran, diantaranya Madrasah Tsanawiyah Negeri segala sesuatunya ditanggulangi oleh pemerintah yaitu Kementrian Agama sehingga sarana dan prasarana sangat refresentatif, sedangkan di MTs Washilatul Huda kondisi lingkungan merupakan komplek Pesantren yang sifatnya tersendiri, tidak berbaur dengan masyarakat, sehingga sangat besar kemungkinannya tercipta lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, adapun di MTs Al Qomary memiliki keunggulan bahwa penyelenggaraan pendidikan atas dasar keinginan masyarakat satu kampung atau dusun yang semula rintisan dimulai dari Masjid dan Majlis Ta'lim, karena kebutuhan kader –kader penerus penghidup keagamaan, maka diadakannya Madrasah Formal, Non Formal dan Informal termasuk didalamnya Madrasah Tsanawiyah. Maka pemanfaatan kearifan local itu yang diinginkan oleh pengguna.

2 Masalah dan Kelemahan

Perbedaan tingkat pemahaman siswa yang bervariasi dan kurangnya motivasi dalam materi pelajaran bahasa Arab yang ditimbulkan oleh latar belakang kehidupan dan pendidikan siswa, ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, sebab ada diantara siswa yang berasal dari sekolah umum yang notabene tidak diajarkan bahasa Arab, keadaan ini juga menyebabkan tingkat kemampuan siswa sangat beragam. Untuk mengatasi masalah ini pihak Madrasah Tsanawiyah bekerja sama dengan pesantren setempat untuk memberikan bimbingan pembelajaran bahasa Arab di luar jam pelajaran dan dalam hal ini program tambahan ini dilakukan sore/malam. juga dilakukan bi'ah arobiah, mubasyaroh, bagi siswa yang tinggal di asrama/pondok ma'had MTs tersebut.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada alokasi waktu yang diberikan dalam setiap pembelajaran.

Kekurangan waktu, buku sumber rujukan bahasa Arab masih dirasakan, sehingga belum bisa memenuhi tuntutan guru dan siswa, yang mengakibatkan sulitnya menambah pengetahuan dan mengakibatkan rendahnya minat baca siswa terutama buku-buku yang berbahasa Arab.

Dari sisi pembelajaran, peningkatan kualitas guru belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa, teknik dan metode pembelajaran bahasa Arab tetap seperti itu-itu juga yang kemudian mengakibatkan kejenuhan pada siswa yang notabene lulusan dari MI dan SD.

Namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak ada metode dan teknik yang tepat yang bisa diajarkan disuatu tempat. hanya kreatifitas yang dimiliki guru bisa membawa suasana lebih efektif dan mampu menstimulus siswa untuk belajar lebih giat lagi, guna meraih prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum dan dijabarkan dalam silabus pembelajaran

3 Kecenderungan Kedepan

Bahwa banyak persoalan dan tantangan pembelajaran bahasa Arab yang perlu dihadapi, disikapi, dan dicarikan solusinya secara akademik dan dalam batas-batas tertentu secara politik. Isu pencitraan buruk terhadap bahasa Arab, rendahnya minat dan motivasi sebagian peserta didik dalam belajar bahasa Arab seharusnya menyadarkan kita semua bahwa kita masih harus berfikir, bersikap, dan berdedikasi lebih optimal untuk kemajuan pembelajaran bahasa Arab.

Tantangan internal maupun eksternal pembelajaran bahasa Arab harus kita jadikan sebagai peluang yang dapat memberikan prospek yang lebih cerah dan menjanjikan bagi peminat dan penggiat pembelajaran bahasa Arab dimasa depan. Epistemology keilmuan dan kurikulum perlu dibenahi dan diorientasikan pada pembentukan kemahiran yang kompetitif di era global ini.

4 Langkah Perbaikan Kedepan

Pengembangan inovasi dalam proses pelaksanaan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan diperlukan aktifitas Madrasah untuk mendorong para guru, disamping itu para guru harus kreatif dan terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat memanfaatkan berbagai sumber dan unsur yang menunjang untuk berinovasi.

Multi media yang tersedia, hendaklah digunakan dengan maksimal, peranan guru dan Madrasah dioptimalkan sesuai dengan tuntutan kinerja yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah antisipatif kedepan dalam rangka mengembangkan para guru khususnya guru bahasa arab dalam proses pembelajaran agar mampu dan pandai selalu melakukan inovasi, maka hendaknya pihak Madrasah memberikan dorongan dan solusi, diantaranya:

- 1) Memperhatikan kesejahteraan guru terutama yang masih berstatus tenaga honorer dan belum bersertifikat guru professional.
- 2) Mengikut sertakan pelatihan dan diklat.
- 3) Menyelenggarakan MGMP Bahasa Arab secara kontinu.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana multi media pembelajaran bahasa.
- 5) Bekerja sama dengan lembaga yang terkait dengan peningkatan kompetensi kependidikan.
- 6) Pihak yang bertanggung jawab kebijakan terutama Kemenag hendaknya lebih perhatian terhadap posisi dan nasib mata pelajaran Bahasa Arab serta para gurunya, meskipun tidak termasuk mata pelajaran Ujian Negara, tetapi justru khas Madrasah adalah Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

1. Konsep atau bentuk Inovasi pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan mutu lulusan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung, MTs Washilatul Huda dan MTs Al Qomary Cicalengka Bandung adalah pola pembelajaran Humanistik (*al-insani*) berangkat dari aliran teori humanistis yang dikembangkan oleh Bloom dan Rathwohl dengan menitik beratkan pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif, teknologi (*at-tiqni*), analitik (*al-syakli*) dan non-Analitik (*tahlil al-muhtawa*), yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk materi pelajaran yang diajarkan dikelas mencakup kedua maharah yang harus dikuasai oleh siswa yaitu Maharah Istima (*Kemampuan Menyimak*) dan Maharah Takalum (*Kemampuan Berbicara*) serta Maharah Qiraah (*Kemampuan Membaca*) dan Maharah Kitabah (*kemampuan menulis*), dan strategi yang digunakan adalah *Strategi Cooperative Jigsaw Learning* (belajar dengan model jigsaw), ini merupakan strategi yang terstruktur, memiliki lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses. Disamping itu

Contekstual Teaching and learning serta learning by doing dijadikan model saling berganti tergantung komposisi materi pelajaran yang disampaikan.

2. Menggunakan metode jenis drill dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cikancung, MTs Washilatul Huda dan MTs Al Qomary Cicalengka Bandung lebih cocok, sebab jenis metode ini menitik-beratkan pada latihan-latihan atau aplikasi di lapangan, karena bahasa itu bersifat pembiasaan bukan hafalan.
3. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kemampuan siswa yang sangat beragam. Di Madrasah guru berhadapan dengan siswa yang sangat heterogen, baik kemampuan, latar belakang kehidupan, maupun watak karakteristik siswa, sehingga hal ini membuat kesulitan bagi guru untuk menyampaikan materi yang cocok untuk siswa yang heterogen dari sisi kemampuan dalam bahasa Arab, Guru lebih cenderung menggunakan satu metode dan tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa jenuh, pendalaman dalam bidang kebahasaan sangat amat kurang, kurang aktifnya Bi'ah Arabiyah dilingkungan Madrasah

4. Dalam proses pelaksanaan inovasi pembelajaran bahasa arab dilapangan, ditemukan berbagai kelemahan yang dihadapi yaitu metode yang kurang inovatif dan tidak memudahkan siswa belajar, kehadiran guru yang belum tepat waktu dan mengakhiri dengan tepat waktu, pengelolaan sarana dan prasarana, serta administrasi kurang, pendalaman dalam bidang kebahasaan sangat kurang, metode yang digunakan lebih banyak metode ceramah dan tugas, tidak ada *native speaker*, media/laboratorium belum difungsikan secara optimal, serta kurangnya buku-buku di perpustakaan terutama buku bahasa Arab, dukungan Madrasah dan Kemenag kurang begitu perhatian kepada guru mata pelajaran yang kurang menguasai materi disamping belum bersertifikat guru profesional termasuk belum PNS atau guru tenaga honorer.
5. Upaya yang dilakukan guru dan pihak Madrasah/penyelenggara dalam mengatasi permasalahan di Madrasah Tsanawiyah Negeri, MTs Washilatul Huda dan Al Qomary tersebut adalah sebagai berikut:

Melakukan inovasi pembelajaran yang lebih menekankan kepada aktifitas mengkaji dan memahami bahasa, Meningkatkan kemampuan guru dengan cara mengikuti sertifikasi guru dan diusulkan agar menjadi tenaga PNS, mengikuti seminar baik seminar nasional dan internasional, Guru melakukan uji coba metode yang

dikembangkan dengan melakukan inovasi-inovasi model, metode media dan iklim pembelajaran bahasa arab sehingga menemukan pola yang sangat cocok dengan kondisi siswa agar mencapai standar mutu lulusan.

6. Perbaikan kedepan yang dilakukan pihak Madrasah adalah sebagai berikut:
Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kemampuan siswa yang sangat beragam adalah guru memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya yang dianggap kurang dalam menerima pelajaran, seperti melakukan inovasi dengan mendirikan Ma'had Lughowy sebagai wadah berlatih keterampilan berbahasa, menciptakan *Bi'ah Arobiyah* yang diwajibkan bagi siswa tinggal di asrama untuk belajar mengaji kitab kitab kuning dan aktif dalam bi'ah arobiyah dan menggunakan bahasa arab dengan mempraktekkan ubudiyah sehari-hari seperti dalam acara pengurusan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1979). *Thuruqu Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdah.
- Ainin, M. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Ali, M. (2002). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PSIBA.
- Arif, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawir dan Usman, M.B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Brata, S.S. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, A. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furqonul, A. dan Al-Wasilah, Ch. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama. (1997). *Pengajaran Bahasa Arab pada PerKeguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sistem Pendidikan Agama Islam.
- Depdikbud, Institut PerKeguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya. (1995). *Belajar dan Pembelajaran I*. Surabaya: University Press Ikip.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Farihah, A. (1973). *Nazhriyat Hal Lughah*, Beirut: dar al-Kitab al-Ubnany.
- Gulayaini, M. (1886). *Jamii Ad-Durus*, Beirut: dar al-Kitab al-Ubnany.
- Hadley. (2000). *Teaching Language In Context*. Urbana: Heinle & Heinle.
- Izzan, A. (2007). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Moleong, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Muhammad, A. (1981). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, M. (1996). *Thuruqu Tadris al-Lughah al-'Arabiyah Wa al-Tarbiyah al-Diniyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda.
- Munir, dkk. (2005). *Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianto, Y. (2008). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syalaby, A. (1983). *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Syalaby, A. (1984). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Lighairi al-'Arab*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Umam, C. (1980). *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: al-Ma'arif.
- Usman, M. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2008). *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Syarif Hidayat.
- Yamin, M. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Yunus, M. (1942). *Al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*. Padang Panjang: Mathba'ah.